

Ciri Khas Permainan Tradisional Lompat Kodok di Kota Bengkulu

Ela Pebriani ¹, Henni Mayasari ², Nurhasanah Bilqisth ³, Dela Emilia ⁴, Pauziah Lipita Sari ⁵, Dwinda Meisa ⁶, Neli Pebriyanti ⁷

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

elapebriani@unived.ac.id



Abstrak

This study aims to analyze the characteristics of the traditional game of engklek and its relevance in supporting early childhood development in Bengkulu City. Traditional games, as part of local wisdom, play an important role in stimulating children's cognitive, social, emotional, and motor development. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of early childhood education teachers and children aged 5–6 years at several early childhood education institutions in Bengkulu City. Research findings indicate that the game of hopscotch is characterized by the use of simple materials, motor activities that involve physical balance, and a high degree of social interaction. In addition, the game also instills educational values such as discipline, honesty, and cooperation. Hopscotch has proven to be a relevant learning tool capable of supporting children's holistic development.

Kata kunci: Traditional Games, Engklek, Early Childhood, Bengkulu, Child Development.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, yang sering disebut sebagai golden age. Pada tahap ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, baik kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain.

Permainan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena melalui bermain anak dapat belajar secara alami tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “kegiatan bermain merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna” (Ihsani et al., 2018). Dengan demikian, permainan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu membentuk perilaku dan karakter anak.

Salah satu bentuk permainan yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai kearifan

lokal. Menurut Susanto (2017), permainan tradisional mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik, sosial, serta kemampuan berpikir melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Di Kota Bengkulu, permainan tradisional masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, salah satunya adalah permainan engklek yang telah dikenal sejak zaman nenek moyang.

Permainan engklek memiliki ciri khas berupa penggunaan media sederhana seperti gambar kotak di tanah serta aktivitas melompat dengan satu kaki yang menuntut keseimbangan dan koordinasi tubuh. Selain itu, permainan ini juga mengandung nilai sosial seperti kejujuran, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa “permainan tradisional mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar serta menanamkan nilai sosial melalui interaksi antar anak” (Sari & Wahyuni, 2022).

Namun demikian, perkembangan teknologi digital saat ini menyebabkan permainan tradisional mulai ditinggalkan oleh anak-anak. Anak cenderung lebih tertarik pada permainan berbasis gawai yang bersifat individual dan kurang melibatkan interaksi sosial. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya aktivitas fisik serta interaksi sosial anak, yang pada akhirnya

dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, kajian mengenai ciri khas permainan tradisional yang spesifik pada konteks lokal, khususnya di Kota Bengkulu, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam ciri khas permainan tradisional engklek sebagai bagian dari budaya lokal Bengkulu serta relevansinya dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ciri khas permainan tradisional engklek serta kesesuaiannya sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini di Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual ciri khas permainan tradisional engklek serta relevansinya bagi anak usia dini di Kota Bengkulu berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif, dengan menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam konteks studi literatur, data diperoleh bukan melalui pengamatan langsung di lapangan, melainkan melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah nasional, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan dengan permainan tradisional dan perkembangan anak usia dini. Kriteria sumber yang digunakan adalah literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian,

diterbitkan dalam rentang waktu yang relatif mutakhir, serta berasal dari sumber yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan permainan tradisional engklek dan perkembangan anak usia dini. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara mengkaji, memahami, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola serta hubungan antar konsep yang ditemukan dalam literatur.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berbeda guna memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ciri khas permainan tradisional engklek bagi anak usia din.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu, diperoleh temuan mengenai ciri khas permainan tradisional engklek serta relevansinya bagi anak usia dini di Kota Bengkulu. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Hasil Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai informasi yang relevan dari sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan merangkum data yang berkaitan dengan permainan tradisional engklek, perkembangan anak usia dini, serta nilai edukatif yang terkandung di dalamnya. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang memiliki keterkaitan langsung dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa permainan engklek memiliki kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini sebagaimana dinyatakan bahwa “permainan engklek mampu melatih keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak anak melalui aktivitas melompat dengan satu kaki” (Rahmawati, 2021). Selain itu, permainan tradisional juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya, di mana “permainan tradisional memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui interaksi dan kerja sama antar teman” (Sari & Wahyuni, 2022). Lebih lanjut, aktivitas bermain tradisional turut menanamkan nilai karakter positif, seperti yang diungkapkan bahwa “aktivitas bermain tradisional dapat menumbuhkan nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab pada anak usia dini” (Ihsani et al., 2018).

Berdasarkan hasil reduksi data tersebut, dapat dipahami bahwa permainan engklek tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan motorik, sosial, kognitif, serta pembentukan nilai karakter. Dengan demikian, permainan engklek memiliki potensi yang kuat sebagai

media pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori tematik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Ciri Khas Permainan Engklek

No	Sumber	Temuan	Kategori
1	Rahmawati (2021)	Melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh	Motorik
2	Sari & Wahyuni (2022)	Meningkatkan interaksi dan kerja sama	Sosial
3	Ihsani et al. (2018)	Menanamkan disiplin dan tanggung jawab	Karakter
4	Susanto (2017)	Mengembangkan konsentrasi dan strategi	Kognitif

Berdasarkan tabel 1. di atas, terlihat bahwa permainan engklek memiliki kontribusi terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.



Gambar 1. Permainan Engklek

Gambar di atas menunjukkan aktivitas anak dalam memainkan engklek dengan melompat menggunakan satu kaki pada kotak-kotak yang telah digambar di tanah. Aktivitas ini menuntut keseimbangan, koordinasi, serta konsentrasi.

Deskripsi Naratif

Berdasarkan hasil analisis, permainan engklek memiliki beberapa ciri khas utama, yaitu:

1. Menggunakan media sederhana, seperti gambar kotak di tanah
 2. Melibatkan aktivitas fisik, khususnya melompat dengan satu kaki
 3. Mengandung aturan permainan, sehingga melatih disiplin
 4. Melibatkan interaksi sosial, karena dimainkan secara bergantian
 5. Mengandung nilai edukatif, baik aspek motorik, sosial, maupun kognitif
3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan pola bahwa permainan engklek secara konsisten memberikan manfaat dalam beberapa aspek perkembangan anak usia dini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Aspek motorik berkembang melalui aktivitas melompat dan menjaga keseimbangan
2. Aspek sosial berkembang melalui interaksi dan kerja sama antar anak
3. Aspek kognitif berkembang melalui pemahaman aturan dan strategi bermain
4. Nilai karakter terbentuk melalui kebiasaan mengikuti aturan dan bersikap jujur

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

Permainan tradisional engklek memiliki ciri khas sebagai permainan yang sederhana, interaktif, dan edukatif, serta mampu mengembangkan aspek motorik, sosial, kognitif, dan karakter anak usia dini secara terpadu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literatur, permainan tradisional engklek memiliki ciri khas yang tidak hanya terletak pada bentuk permainannya, tetapi juga pada nilai edukatif yang terkandung di dalamnya. Permainan ini menggunakan media sederhana berupa gambar kotak di tanah dan dimainkan dengan cara melompat menggunakan satu kaki secara bergantian. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa engklek merupakan permainan yang mudah diakses dan dapat dimainkan oleh anak usia dini tanpa memerlukan alat yang kompleks.

Dari aspek perkembangan motorik, permainan engklek terbukti mampu melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Aktivitas melompat dengan satu kaki menuntut kemampuan kontrol tubuh yang baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “permainan tradisional seperti engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas fisik yang melibatkan keseimbangan dan koordinasi gerak” (Rahmawati, 2021). Dengan demikian, engklek dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik anak usia dini.

Selain itu, dari aspek sosial, permainan engklek melibatkan interaksi antar anak melalui sistem giliran dan aturan permainan. Anak belajar untuk menunggu giliran, menghargai teman, serta bekerja sama dalam menciptakan suasana bermain yang menyenangkan. Hal ini memperkuat temuan bahwa “permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial anak melalui interaksi langsung dan kerja sama dalam kelompok” (Sari & Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, engklek tidak hanya berfungsi sebagai permainan individu, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang efektif.

Dari aspek kognitif, permainan engklek melibatkan pemahaman terhadap aturan, strategi bermain, serta kemampuan berkonsentrasi. Anak dituntut untuk mengingat urutan permainan dan

menyesuaikan gerakan agar tidak melanggar aturan. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir dan pemecahan masalah pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2017) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat merangsang perkembangan kognitif anak melalui aktivitas yang melibatkan pemikiran dan pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, permainan engklek juga memiliki kontribusi dalam pembentukan nilai karakter anak. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kepatuhan terhadap aturan permainan. Sebagaimana dikemukakan bahwa “aktivitas bermain tradisional dapat menumbuhkan nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab pada anak usia dini” (Ihsani et al., 2018). Dengan demikian, permainan engklek memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media pembentukan karakter sejak dini.

Jika dikaitkan dengan konteks lokal Kota Bengkulu, permainan engklek merupakan bagian dari warisan budaya yang masih dikenal oleh masyarakat, meskipun keberadaannya mulai tergerus oleh perkembangan teknologi digital. Anak-anak saat ini cenderung lebih tertarik pada permainan berbasis gawai yang bersifat individual. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik dan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, keberadaan permainan tradisional seperti engklek perlu dilestarikan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan engklek memiliki ciri khas sebagai permainan tradisional yang sederhana, edukatif, dan interaktif. Permainan ini mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara terpadu, meliputi aspek motorik, sosial, kognitif, dan karakter. Dengan demikian, engklek sangat relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pelestarian budaya lokal di Kota Bengkulu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek memiliki ciri khas sebagai permainan sederhana yang menggunakan media minimal, namun mengandung nilai edukatif yang tinggi. Permainan ini mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara terpadu, meliputi kemampuan motorik, sosial, kognitif, serta pembentukan karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.

Selain itu, engklek juga memiliki nilai budaya lokal yang penting untuk dilestarikan, khususnya di Kota Bengkulu. Oleh karena itu, permainan engklek sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, sekaligus sebagai upaya pelestarian permainan tradisional di tengah perkembangan teknologi modern.

Daftar Pustaka

- Hidayat, R., & Sari, P. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 89–98.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55.
- Nugroho, Y., & Lestari, E. (2022). Permainan tradisional sebagai media pembelajaran karakter pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 25–33.
- Putri, A. R., & Handayani, T. (2021). Implementasi permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1345–1353.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.

-
- Sari, M., & Wahyuni, R. (2022). Peran permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1500–1508.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, N. W., & Fitriani, L. (2024). Revitalisasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 210–220.
- Wahyuni, S., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–52.